



Implementation of Librarian Code of Ethics towards Librarian Performance at the Library UPT of Andalas University

Penerapan Kode Etik Pustakawan terhadap Kinerja Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas

Artati Halawa*, Nurizzati
Universitas Negeri Padang (Indonesia)
artatihalawa3@gmail.com

Received February 2023

Accepted March 2023

Abstract

The purpose of this research is first, to describe the implementation of librarian's code of ethics towards the performance of librarians in serving at UPT. Universitas Andalas Library. Second, to describe the obstacles and efforts made by librarians in implementing the librarian's code of ethics at UPT. Universitas Andalas Library. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data in this study are the implementation of the librarian's code of ethics and obstacles/efforts in implementing the librarian's code of ethics by librarians at Universitas Andalas Library with a data source of 4 librarians. The research tool is the researcher himself and supported by supporting tools such as interview guidelines, notebooks, and mobile phones. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis steps are data reduction, data presentation, and data lifting. The results of this study indicate that the implementation of the librarian's code of ethics in serving at UPT. Universitas Andalas Library (UNAND) has been implemented quite well in Universitas Andalas Library, although there are still some things that have not been implemented properly, but librarians always strive to implement the code of ethics as much as possible so that the service becomes better and maximal. The efforts to implement the librarian's code of ethics are faced with various obstacles, such as the behavior of fellow workers who do not comply with work rules that have an impact on other librarians. However, librarians at UNAND library still try not to be influenced by remembering the agreement that was approved when they were hired in the library.

Keywords – Implementation, code of ethics, librarian

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk Pertama, mendeskripsikan penerapan kode etik pustakawan terhadap kinerja pustakawan dalam bidang melayani di UPT. Perpustakaan Universitas Andalas. Kedua, mendeskripsikan kendala dan upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam penerapan kode etik pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Andalas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah penerapan kode etik pustakawan dan kendala/upaya dalam penerapan kode etik pustakawan oleh pustakawan di perpustakaan Universitas Andalas dengan sumber data sebanyak 4 orang pustakawan. Alat penelitian adalah peneliti sendiri dan didukung oleh alat pendukung berupa pedoman wawancara, buku catatan dan telepon genggam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengungkitan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penerapan kode etik pustakawan dalam bidang melayani di UPT. Perpustakaan Universitas Andalas (UNAND) sudah diterapkan dengan cukup baik di perpustakaan Universitas Andalas, walaupun masih ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan baik, tetapi pustakawan selalu berusaha untuk menerapkan kode etik semaksimal mungkin agar pelayanan semakin baik dan maksimal. Upaya penerapan kode etik pustakawan dihadapkan pada berbagai kendala, seperti perilaku sesama rekan kerja yang tidak patuh pada aturan kerja yang berdampak pada pustakawan lain. Namun, pustakawan di perpustakaan UNAND tetap berusaha tidak terpengaruh dengan mengingat perjanjian yang telah disetujui saat disahkan bekerja di perpustakaan tersebut.

Kata kunci – Penerapan, kode etik, pustakawan

How to cite this article:

Halawa, A., & Nurizzati, N. (2023). Penerapan Kode Etik Pustakawan terhadap Kinerja Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 121–126. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.19>

A. Pendahuluan

Perpustakaan adalah organisasi atau lembaga yang menyimpan informasi baik berupa buku maupun yang disimpan menurut aturan tertentu untuk digunakan secara bebas oleh pihak lain untuk berbagai keperluan seperti penelitian, pendidikan, informasi, pelestarian, dan hiburan. Menurut Pasal 4 No 43 Undang-Undang Perpustakaan tahun 2007, perpustakaan memberikan pelayanan kepada pengguna, meningkatkan kenikmatan membaca, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memberikan pendidikan bagi kehidupan bangsa.

Perpustakaan Universitas Andalas merupakan salah satu perpustakaan dari perguruan tinggi negeri. Menurut Qalyubi (2007:10), perpustakaan perguruan tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari satuan pendidikan tinggi, yang berkolaborasi dengan unit lain bergerak dalam pelaksanaan Trilogi Perguruan Tinggi dengan memilih, menghimpun, mengolah, memelihara dan menyediakan informasi bagi masyarakat akademisi pada umumnya, dan lembaga induk pada khususnya. Perpustakaan universitas ini diperuntukkan bagi pemustaka di lingkungan lembaga universitas, lembaga universitas lain atau organisasi lain secara terbatas, namun untuk tiap pengguna dan latar belakangnya memiliki prosedur masing-masing jika ingin berkunjung ke perpustakaan ini. Perpustakaan universitas sering dianalogikan seperti jantung universitas karena proses pembelajaran bisa kurang maksimal tanpa perpustakaan (Sutarno 2003:35).

Perpustakaan memiliki beberapa layanan, seperti layanan tesis, layanan sirkulasi, bahan referensi, dan layanan terbitan berkala yang dikelola pustakawan. orang yang mengelola perpustakaan beserta isinya disebut pustakawan. Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa pustakawan adalah orang yang mengemban pendidikan dan/atau persiapan kepustakawanan yang siap mengemban tanggung jawab untuk menjalankan manajemen dan layanan perpustakaan. Menjadi seorang pustakawan yang profesional berarti harus bertanggung jawab secara moral atas perbuatan dan tingkah lakunya kepada rekan sejawat, organisasi dan dirinya sendiri. Pustakawan memiliki kewajiban untuk bertindak sesuai dengan profesinya dan mampu menghindari perbuatan tidak baik dan bertentangan dengan norma. Untuk menjamin tidak terjadi kesalahan dalam bekerja terdapat regulasi yang mengatur perilaku dan pelayanan pustakawan kepada pengguna yang disebut dengan kode etik pustakawan.

Kode etik adalah sistem nilai, norma, dan aturan yang menyatakan perilaku yang baik dan yang tidak baik bagi pelaku profesi (Basuki, 2001:21). Sejalan dengan pendapat Wiji (2010:92), kode etik adalah sistem norma, nilai moral dan aturan profesional tertulis yang tegas menyatakan apa yang tidak benar atau salah dan apa yang benar dan baik, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Menurut undang-undang tentang kode etik (IPI-2015) merupakan panduan perilaku dan kinerja seluruh anggota Ikatan Pustakawan Indonesia dalam melaksanakan tugasnya di bidang kepastakawanan.

Menurut Rivai, (2004:31) kinerja adalah kemauan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan suatu kegiatan dan melengkapinya dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Setiap anggota Ikatan Pustakawan Indonesia bertanggung jawab melaksanakan kode etik dengan standar tertinggi untuk kepentingan pengguna, perpustakaan, profesi, organisasi profesi dan masyarakat. Sedangkan kode etik perpustakaan sendiri merupakan pedoman yang mengatur pustakawan saat melaksanakan tugasnya terhadap diri sendiri, pengguna, rekan sejawat, masyarakat dan negara. Menurut IPI, kewajiban yang tercantum dalam Kode Etik meliputi: (a) kewajiban terhadap bangsa dan negara. Pustakawan menjunjung tinggi etika dan mutu, mengutamakan tanggung jawab dan pengabdian kepada organisasi tempatnya bekerja juga terhadap bangsa dan negara. (b) pengabdian kepada masyarakat di antaranya, menjalankan layanan perpustakaan dan memberikan informasi oleh pustakawan kepada setiap pengunjung yang sesuai dengan ketentuan layanan perpustakaan dengan santun dan tulus; keamanan privasi informasi dan bahan pustaka dilindungi oleh pustakawan; kegiatan yang berkaitan dengan budaya, pendidikan, dan sosial terutama yang diadakan tempat kerja dan masyarakat harus diikuti oleh pustakawan; citra perpustakaan yang baik di mata masyarakat diupayakan oleh pustakawan. (c) kewajiban terhadap profesi yang meliputi; pematuhan Kode Etik Pustakawan Indonesia, Anggaran Dasar dan Peraturan Perhimpunan Perpustakaan Indonesia oleh seluruh pustakawan; prinsip kebebasan intelektual dan menghindari upaya untuk menyensor informasi dan sumber daya perpustakaan harus dipatuhi oleh pustakawan; mengetahui dan menghormati hak kekayaan intelektual atas bahan dan informasi perpustakaan. (d) kewajiban terhadap rekan kerja yang diwujudkan dengan harus saling menghormati, adil terhadap rekannya, dan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan antar pustakawan. (e) kewajiban terhadap pejabat yang diwujudkan sebagai berikut, tidak boleh menyalahgunakan fasilitas perpustakaan untuk kepentingan individu, kolega, dan pengguna tertentu; memisahkan kegiatan perpustakaan dan kepentingan pribadi agar selalu profesional; berusaha meningkatkan dan memperluas wawasan, otonomi dan profesionalisme mereka.

Meski ada kode etik masih ada pustakawan yang tidak menaatinya. Masalah ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar pustakawan sadar akan etika profesi pustakawan dalam bekerja dan bertindak, tetapi pustakawan belum mengikuti kode etik. Hal ini dapat dilihat dari pandangan pengguna perpustakaan terhadap pustakawan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pada kode etik pustakawan, di mana beberapa pengguna berpandangan bahwa pustakawan identik dengan sikap yang judes/jutek terhadap pemustakanya.

Berdasarkan wawancara singkat yang telah peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa/i yang ada di universitas andalas bahwa mereka juga memiliki pandangan yang sama mengenai pustakawan, beberapa mahasiswa mengatakan hal tersebut juga menjadi pemicu mereka malas untuk berkunjung ke perpustakaan. Sebelumnya peneliti juga telah melakukan observasi sementara yang lakukan secara online yaitu dengan masuk ke situs layanan perpustakaan Universitas Andalas di bidang layanan sirkulasi (tempat peminjaman koleksi) di situs tersebut dikatakan *"Saat ini perpustakaan UNAND telah menerapkan layanan mandiri, menggunakan komputer yang didukung oleh fasilitas internet. Pemustaka memilih sendiri koleksi yang akan dipinjam dan mendaftarkan sendiri koleksi tersebut di komputer yang telah disediakan tanpa*

tergantung lagi dengan keberadaan petugas". Sejalan dengan observasi online yang telah dilakukan hasil wawancara singkat yang telah peneliti lakukan pada saat observasi langsung, beberapa mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan tersebut mengatakan bahwa mereka merasa kurang diperhatikan dan terkadang merasa kebingungan jika ada hal yang kurang dimengerti mengenai hal terkait sistem peminjaman di perpustakaan tersebut. Hal ini membuat pemustaka merasa bahwa pustakawan terlihat seperti tidak memperdulikan pemustaka. Perpustakaan yang baik memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan pelayanan yang profesional. Keprofesionalan pustakawan terlihat pada saat melayani pemustaka dengan mengikuti kode etik pustakawan. Kinerja pustakawan dalam memberikan pelayanan berpengaruh pada citra perpustakaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian berjenis kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2011:22), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami pandangan, sifat, motivasi dan tingkah laku berkaitan dengan hal yang dialami subjek peneliti. UPT Perpustakaan Universitas Andalas bagian peminjaman koleksi perpustakaan adalah tempat penelitian ini dilangsungkan. Kehadiran peneliti adalah sebagai peneliti penerapan kode etik pustakawan terhadap kinerja pustakawan dalam melayani pemustaka di UPT. Perpustakaan Universitas Andalas. Entri dalam penelitian ini adalah kode etik pustakawan terhadap kinerja pustakawan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Andalas yang ditinjau dari penerapan kode etik pustakawan dan kendala/upaya dalam penerapan kode etik pustakawan tersebut.

Data penelitian ini adalah penerapan kode etik pustakawan dan kendala/upaya dalam penerapan kode etik pustakawan oleh pustakawan di perpustakaan Universitas Andalas dengan sumber data sebanyak empat orang pustakawan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, buku catatan dan handphone. Keberhasilan atau kegagalan suatu penelitian akan ditentukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:9) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Kode Etik Pustakawan dalam Melayani Pemustaka

a. Penerapan Sikap Ramah dalam Melayani Pemustaka

Pustakawan yang bertugas di bidang layanan harus mampu menerapkan sikap ramah dengan baik. Dalam melayani pemustaka pustakawan harus mampu bersikap ramah, walaupun seorang pustakawan tersebut dalam keadaan tidak baik. Jika pustakawan tidak menerapkan sikap ramah dalam melayani pemustaka pengunjung perpustakaan akan semakin sedikit dan hal ini dapat menurunkan citra perpustakaan. Dari penjelasan yang dituturkan oleh informan dapat disimpulkan bahwa pustakawan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan sikap ramah terhadap pengunjung, hal ini dapat dilihat dari prinsip pustakawan itu sendiri yang menganggap bahwa sikap ramah adalah hal paling penting di dalam bidang pelayanan. Hal ini merupakan hal yang sangat baik dilakukan kepada pemustaka dan menjadi respon dan dampak yang baik bagi pemustaka.

b. Penerapan Kesiapsiagaan dalam Melayani Pemustaka

Pustakawan dalam menjalankan tugasnya harus mampu sigap dalam melayani pemustaka, kesiapan dari seorang pustakawan merupakan dasar dalam melayani pemustaka, sikap kesiapsiagaan ini harus diterapkan dengan baik agar tidak timbul pandangan buruk tentang pustakawan dan perpustakaan tersebut. Pustakawan harus selalu berusaha siap sedia dalam melayani pemustaka karena hal ini sangat penting untuk citra perpustakaan.

c. Kemampuan Meredam Emosi pada Saat Melayani Pemustaka yang Disabilitas

Pemustaka yang datang ke perpustakaan tidak semua orang sempurna, ada beberapa pemustaka yang memiliki keterbatasan/disabilitas. demikian juga dengan pustakawan sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, pustakawan juga memiliki emosi yang terkadang tidak dapat dikontrol tapi sebagai pustakawan mereka dituntut harus mampu meredam emosi pada saat melayani pemustaka tanpa membedakan pemustaka. Dari penjelasan yang dituturkan oleh informan dapat disimpulkan bahwa pustakawan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk seluruh pemustaka tanpa membedakan latar, melayani dengan penuh sabar dan memfasilitasi setiap pemustaka yang memiliki keterbatasan.

d. Kemampuan Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan dari Pemustaka

Seorang pustakawan seharusnya menguasai seluruh hal yang mencakup perpustakaan sehingga ketika pemustaka bertanya maka pustakawan dapat menjawab serta membantu pengunjung perpustakaan mencari informasi yang dibutuhkan. Dari penjelasan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa seluruh pustakawan berhasil melayani pemustaka yang banyak tanya dengan baik dan sabar, karena beranggapan bahwa sikap profesional dalam bekerja adalah hal yang sangat penting.

e. Kemampuan Memberikan Instruksi kepada Pemustaka yang Melanggar Tata Tertib

Dalam perpustakaan tidak jarang ditemui pemustaka yang melanggar aturan yang ada di perpustakaan. Pustakawan harus banyak menggunakan kata-kata lembut, memberikan arahan yang baik kepada pemustaka agar niat baik yang ingin disampaikan pustakawan tersampaikan baik tanpa menyinggung perasaan pemustaka. Dari penjelasan yang dituturkan oleh informan dapat disimpulkan bahwa pustakawan telah menerapkan sikap sopan dalam menyampaikan instruksi kepada pelanggar aturan di perpustakaan.

f. Kemampuan Pustakawan dalam Mengarahkan Pemustaka yang Kebingungan akan Teknologi yang Digunakan di Perpustakaan

Penggunaan teknologi informasi yang dimaksud diantaranya CD-ROM, otomasi perpustakaan, internet, dan perpustakaan digital. Program pengembangan implementasi lainnya adalah perpustakaan daring. Keuntungannya adalah lebih mudah mencari informasi. Sekarang perpustakaan sudah terdigitalisasi sehingga hampir semua kegiatan perpustakaan didukung oleh teknologi salah satunya katalog perpustakaan yang saat ini diantaranya menggunakan katalog *online*. Orang awam di luar yang belum pernah berkunjung ke perpustakaan tentu tidak tahu akan penggunaan alat-alat teknologi di perpustakaan, di kondisi seperti ini pustakawan dituntut untuk mengarahkan pemustaka dalam menggunakan teknologi tersebut. Berdasarkan penjelasan informan, perpustakaan telah memiliki kebijakan untuk penggunaan teknologi. Setiap tahun ajaran baru, teknologi dijelaskan kepada seluruh mahasiswa. Jika ada mahasiswa yang tidak mengikuti, mereka dapat mengakses panduan yang dipublikasikan di seluruh akun media sosial.

2. Kendala dan Usaha dalam Penerapan Kode Etik Pustakawan

Kode etik merupakan seperangkat ketentuan atau pedoman perilaku pustakawan saat bekerja. Hal ini berarti kode etik tidak mudah dilaksanakan tanpa hambatan. Dari pernyataan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam upaya penerapan kode etik pustakawan, baik itu dari dalam maupun luar. Namun, seluruh pustakawan selalu berusaha untuk meminimalisir kendala tersebut dengan cara mengontrol diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh negatif.

D. Simpulan

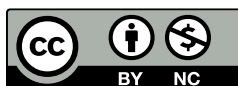
Kode etik pustakawan dalam bidang melayani pemustaka yang terdiri dari enam indikator. Keenam indikator tersebut sudah diterapkan dengan cukup baik di perpustakaan universitas andalas, walaupun masih ada hambatan tetapi pustakawan selalu berusaha untuk menerapkan kode etik semaksimal mungkin agar pelayanan semakin baik dan maksimal. Ada beberapa kendala seperti kendala dari sesama rekan kerja yang terkadang tidak mematuhi aturan kerja sehingga cenderung membuat pustakawan lain terpengaruh, tetapi pustakawan di perpustakaan UNAND selalu berusaha agar tidak terpengaruh dengan mengingat perjanjian yang telah disetujui pada saat disahkan bekerja di perpustakaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Hermawan dan Zulfikar (2006). *Etika Pustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Segung Seto.
- Lasa HS., (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.*
- Rivai, Veithzal (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari. Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno NS. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat, Cet. ke-1*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suwarno. (2010). *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiji, S. (2010). *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete licence contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>